

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian secara umum adalah untuk mengetahui efektivitas program bimbingan dan konseling melalui teknik biblioterapi yang dapat meningkatkan karakter kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*) siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran profil umum karakter kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*) siswa kelas VIII SMPN 26 Bandung berada pada kategori sedang, artinya secara umum siswa belum mempunyai karakter kearifan dan pengetahuan. Hal ini terlihat pada gambaran setiap aspek karakter kearifan dan pengetahuan yaitu *creativity* (kreativitas), *curiosity* (rasa ingin tahu), *open-mindedness* (berfikir terbuka), *love of learning* (cinta pengetahuan) dan *perspective* (perspektif).
2. Program bimbingan dan konseling melalui teknik biblioterapi disusun sesuai dengan komponen-komponen program seperti rasional, tujuan, asumsi, sasaran, matriks kegiatan dan evaluasi serta memperhatikan aspek-aspek karakter kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*)
3. Teknik biblioterapi yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan aspek *curiosity* (rasa ingin tahu), *open mindness* (berfikir terbuka) dan *perspective* (perspektif), tapi tidak efektif untuk meningkatkan aspek kreativitas (*creativity*) dan cinta pengetahuan (*love of learning*).

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat rekomendasi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling melalui teknik biblioterapi memerlukan fasilitas dan sarana yang memadai. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan direkomendasikan untuk menyediakan sarana tempat dan material bahan bacaan yang memadai untuk siswa. Kepala sekolah pun dapat memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti pelatihan, workshop dan seminar tentang teknik biblioterapi sehingga dapat meningkatkan kinerja dan layanan terhadap siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan program bimbingan dan konseling melalui teknik biblioterapi untuk meningkatkan karakter kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*) siswa. Guru bimbingan dan konseling disarankan untuk menguasai teknik biblioterapi dengan tahapan langkah *pre reading, guided reading, post reading discussion, dan problem solving/reinforcement activity (I SOLVE)*. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan pengurus perpustakaan sekolah dalam memilih buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan jenis masalah siswa. Kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan perpustakaan sekolah akan sangat membantu kemudahan pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui teknik biblioterapi.

3. Pengelola Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai pusat penyedia bahan pustaka dan sumber informasi ilmu pengetahuan berperan penting dalam efektifitas pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui teknik biblioterapi. Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan pengelola perpustakaan (pustakawan sekolah) mutlak diperlukan dalam mengaplikasikan program bimbingan dan konseling

melalui teknik biblioterapi. Pengelola perpustakaan dapat berkontribusi dalam menyediakan koleksi buku dan bahan bacaan yang lebih beragam atau variatif. Selain itu, pengelola perpustakaan dapat memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling mengenai judul, jenis, jumlah dan informasi lain mengenai buku dan bahan bacaan lain. Pengelola perpustakaan pun diharapkan untuk memfasilitasi siswa untuk mudah meminjam buku ataupun bahan bacaan lain yang direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilaksanakan menghadapi kendala dan keterbatasan dalam proses maupun hasil. Maka, terdapat beberapa rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk:

- a. Mengujicobakan program bimbingan dan konseling melalui teknik biblioterapi untuk meningkatkan karakter kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*) pada jenjang pendidikan SD dan SMA/SMK
- b. Mengembangkan teknik biblioterapi yang tidak hanya fokus pada aktivitas bahan pustaka seperti buku ataupun dongeng. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan cerita, puisi, film dan gambar sebagai material teknik biblioterapi
- c. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel terikat selain karakter kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*) seperti *self concept*, motivasi diri, ketahanan emosi dan tekanan mental.